

Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Platform YouTube untuk Pembelajaran IPS di SD

Libie Siti Safa^{1✉}

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, libiesitisafa27@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-7052-9792](https://orcid.org/0000-0001-7052-9792)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Aug 2022

Published:

Sep 2022

Abstract

The purpose of this study is to analyze educational video content on the YouTube platform. This study aims to examine and describe educational video content on the Natural Resources YouTube platform. The YouTube platform is often used as a source for uploading educational content in the form of learning videos and also learning videos that are still on the YouTube platform are often used as a teacher's learning media, but the learning content on videos has not been demonstrated. be possible. To assess the reliability of learning films, it is necessary to analyze learning videos on the YouTube platform, using a qualitative approach using content analysis research methods. In particular, data collection is carried out through the YouTube platform using the key term "Class IV Social Science Learning Natural Resources Materials", the video is then analyzed from the established standards (BSNP). Using aspects of the feasibility of material content, presentation, language & graphics. The results of the study analyzed 12 social studies learning videos on YouTube according to the channel, using a homogeneous presentation of content aspects as much as 87.7% with a very decent category, homogeneous -homogeneous presentation percentage as much as 85% included in the very feasible category, the percentage of language in homogeneous learning videos as much as 78, 7% with a decent category, homogeneous presentation on learning video learning videos as much as 98.6% is included in the very feasible category. These four criteria indicate that social studies learning videos are valuable as teaching tools.

Keywords:

Learning Video, YouTube, Feasibility Analysis

How to cite:

Safa, S. L. (2022). Analisis kelayakan video pembelajaran berbasis platform YouTube untuk pembelajaran IPS di SD. *Didaktika*, 2(3), 537-549.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2022

Diterima:

Agu 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini merupakan untuk menganalisis & menggambarkan konten video pendidikan pada platform YouTube. Menjabarkan kelayakan konten video pendidikan pada platform YouTube. Platform YouTube sering kali dipakai untuk mengunggah konten pendidikan pada bentuk video pembelajaran & juga video pembelajaran yang masih ada pada platform YouTube tidak jarang dipakai menjadi media pembelajaran oleh guru, Namun, konten pembelajaran pada video tidak bisa dibuktikan layak. Untuk mengetahui validitas Video Pendidikan memerlukan analisis video pembelajaran di platform YouTube. menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis isi (content). Secara spesifik pendataan dilakukan melalui platform YouTube menggunakan istilah kunci “Kelas IV Pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam”, lalu dianalisis menggunakan pedoman baku yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menggunakan aspek kelayakan isi materi, penyajian, Bahasa & grafika. Hasil penelitian menganalisis 12 video pembelajaran IPS pada YouTube menurut membuat chanel, menggunakan presentasi homogen-homogen aspek isi sebanyak 87.7% dengan kategori sangat layak, homogen - homogen presentases penyajian sebanyak 85% termasuk dalam kategori sangat layak, persentase Bahasa dalam video pembelajaran homogen-homogen sebanyak 78.7% dengan kategori layak, & presentasi homogen homogen dalam grafika video pembelajaran sebanyak 98.6% termasuk kategori sangat layak. Dari Keempat aspek mengindikasikan bahwa video pendidikan IPS layak digunakan sebagai alat pengajaran

Kata Kunci:

Video Pembelajaran, YouTube, Analisis Kelayakan

Cara mengutip:

Safa, S. L. (2022). Analisis kelayakan video pembelajaran berbasis platform YouTube untuk pembelajaran IPS di SD. *Didaktika*, 2(3), 537-549.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak jauh dari penggunaan teknologi saat ini. Dengan berkembangnya teknologi, berbagai jenis bahan ajar yang semakin terbaru bermunculan mulai dari bahan ajar yang dicetak, bahan ajar dengan audio dan bahan ajar audio visual. Dalam perkembangan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran untuk berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Teknologi membawa media pembelajaran berubah kedalam media daring (Saputri & Fransisca 2020).

Salah satu teknologi komunikasi dan informasi tertentu adalah paling efektif yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dan efektif membangkitkan minat siswa adalah media berbasis video. Arum dan Yuanta (2019) menyebutkan media dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat mendengar dan melihat gambar. Menurut Imamah (2012) dengan menggunakan video dalam pembelajaran dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, selain itu dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia serta tidak membosankan terutama pembelajaran IPS. Dan kemampuan video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, menjelaskan waktu, dan mempengaruhi sikap. Video pendidikan merupakan salah satu media yang mencakup audio (suara) dan visual bergerak (video) (Ardhianti, 2022). Dengan video tutorial menarik, memotivasi pembelajaran dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dengan video tutorial lebih berkesan dan lebih mudah dijangkau oleh mereka. Terutama dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan materi untuk membangun konsep pemikiran berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan daya pikir peserta didik supaya lebih memperhatikan kehidupan bermasyarakat (Suryanti & Thoharudin, 2019). Pada umumnya yang kita ketahui pembelajaran IPS disajikan dengan gaya belajar yang monoton, hal tersebut kurang menarik perhatian siswa dalam mendalami pembelajaran IPS. Guru sering mengajar dalam format ceramah, esensi pembelajaran IPS jatuh ke dalam narasi yang mencakup aktivitas manusia di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Guru harus meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPS.

Di dalam pembelajaran IPS tentang materi pemanfaatan sumber daya alam siswa didorong untuk memahami secara mandiri, mengubah informasi yang kompleks, dan membandingkan informasi yang baru ditemukan dengan apa yang sudah diketahui, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Pembelajaran yang didominasi oleh guru akan membuat siswa menjadi pasif. Pembelajaran hanya bersifat teoritis dan hafalan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien dan bermakna hendaknya bagaimanapun, seorang guru harus dapat memilih metodologi pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Media teknologi informasi dan komunikasi yang mudah diakses dan populer dikalangan masyarakat adalah media video yang dapat dilihat dan didengar (Putri, 2021). Sebagai media teknologi, video dapat menggabungkan suara dan visual sehingga menghasilkan tontonan yang menarik. Siswa lebih cepat memahami materi guru dengan mendengar dan melihat video. Ini karena media video dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Media audio visual memiliki peran untuk memperjelas penyajian pesan agar terlalu verbalistik,

mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indera, penggunaan media pendidikan yang tepat dan beragam dapat mengatasi sifat pasif peserta didik (Yuanta, 2019).

Saat ini sudah banyak video pendidikan yang dapat diakses melalui platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah platform YouTube. YouTube merupakan sebuah platform yang menyajikan video dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun. Video-video yang terdapat di YouTube ditujukan bagi mereka yang membutuhkan informasi dalam bentuk video. Kelebihan yang dimiliki oleh YouTube yaitu dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang praktis dijangkau kapan saja dan dimana saja (Adam, 2019). Namun, tidak semua video pendidikan yang diunggah ke YouTube merupakan media pembelajaran yang cocok. Hal ini karena konten dan penyajian video pendidikan mungkin tidak sesuai dengan kurikulum sekolah dasar, atau bahasa yang digunakan mungkin tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sejumlah besar siswa atau orang tua siswa menggunakan video pembelajaran yang terdapat di platform YouTube sebagai bahan referensi untuk pembelajaran di rumah.

Tanpa disadari, video yang dilihat di platform YouTube tidak dapat dilakukan dengan keterampilan dasar atau Bahasa yang diucapkan tidak sesuai dengan jangkauan perkembangan anak. Menurut Gunawan & Asnil (2019), pemilihan media tidak boleh sembarangan dan harus berdasarkan kriteria tertentu, tetapi tidak ada kriteria upload karena tidak ada batasan khusus pada video yang dimasukkan di platform YouTube. Untuk meminimalisir kesesuaian isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan dalam video pembelajaran pada platform YouTube maka peneliti meneliti untuk mengetahui kelayakan pada setiap aspek video pembelajaran pada platform YouTube. Peneliti akan menganalisis video pembelajaran pada platform YouTube. Analisis yang digunakan analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika.

Seperti yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, peneliti melakukan penelitian tentang analisis Isi dan Bahasa dalam video tutorial melalui platform YouTube. Dengan metode analisis menggunakan indikator isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan adalah publikasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang aspek kelayakan, pengembangan aspek kelayakan memang tidak secara langsung menyebutkan kelayakan untuk video pembelajaran, namun secara substansi menyorot kesesuaian isi.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan di sini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis isi, yaitu penelitian yang dilakukan secara berurutan terhadap dokumen atau catatan sebagai sumber data (Hardani et al., 2020). Teknik analisis isi digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat diteliti ulang sesuai konteksnya. Proses pemilihan, membandingkan, menggabungkan, dan memilah berbagai konsep digunakan dalam analisis ini untuk menemukan data yang relevan.

Pencarian media menggunakan kata kunci dengan materi Sumber Daya Alam. Teknik analisis penelitian yang digunakan yaitu Meliputi analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa, dan analisis grafika. Memilih video di platform YouTube Mengingat spesifikasi rentang waktu dan jumlah peserta yang disebutkan di atas, jumlah tersebut disukai, jumlah komentar, dan durasi video. Instrumen dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan instrumen angket validasi. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan.

Dokumen yang digunakan adalah data tingkat kedua yang terdiri dari video media yang tersedia di platform YouTube untuk tujuan Pendidikan. Memanfaatkan lembar validator sebagai teknik pengumpulan data untuk memahami cara kerja instruksi media pembelajaran yaitu standar

kelayakan isi, Bahasa, penyajian dan grafika. Teknik pengumpulan data mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan BSNP (2014) yang didukung oleh beberapa indikator.

Tabel 1. Pedoman Analisis Isi Video Pembelajaran

Analisis Isi					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)				
2	Keakuratan Materi konsep dan definisi				
3	Keakuratan fakta dan data				
4	Keakuratan contoh dan kasus				
5	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				
Jumlah					
Jumlah Nilai Maksimal					
Persentase Kelayakan					

Tabel 2. Pedoman Penyajian Kelayakan Isi Video Pembelajaran

Analisis Isi					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar				
2	Keruntutan konsep				
3	Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman				
4	Kesesuaian informasi dengan kebutuhan peserta didik				
5	Kejelasan suara dalam penyampaian				
Jumlah					
Jumlah Nilai Maksimal					
Persentase Kelayakan					

Tabel 3. Pedoman Bahasa Kelayakan Isi Video Pembelajaran

Analisis Isi					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik				
2	Keefektifan kalimat				

3	Dialog dan interaktif
4	Konsisten menggunakan istilah yang sama
5	Penggunaan bahasa yang baku
Jumlah	
Jumlah Nilai Maksimal	
Persentase Kelayakan	

Tabel 4. Pedoman Grafika Kelayakan Isi Video Pembelajaran

Analisis Isi					
No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik				
2	Keefektifan kalimat				
3	Dialog dan interaktif				
4	Konsisten menggunakan istilah yang sama				
5	Penggunaan bahasa yang baku				
Jumlah					
Jumlah Nilai Maksimal					
Persentase Kelayakan					

Skala penilaian instrumen menggunakan skala Likert seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor Skala Likert Kevalidan

Indikator Penilaian	Nilai Skala
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup baik	2
Tidak baik	1

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana dimaksud. oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) teknik menganalisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir penarikan kesimpulan. Jenis data yang dipengaruhi oleh validitas adalah data kuantitatif. Untuk menentukan validitas hasil yang paling signifikan, ikuti langkah-langkah berikut:

$$Skor Validasi = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perhitungan tersebut di atas, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif persentase. Hasil eksperimen kemudian dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persentase Kategori Kelayakan

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan, 2015

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan analisis desk research kuantitatif Menggunakan prediksi “Sangat kurang layak, kurang layak, cukup layak, dan sangat layak”. Berdasarkan tabel di atas, media video edukasi masuk dalam kategori terbaik jika mendapat minimal $\geq 60\%$. Dalam tahap selanjutnya, analisis yang dilakukan peneliti akan dilakukan prosedur penilaian oleh para ahli di bidang materi, praktik, bahasa, dan grafik untuk menentukan apakah hasil analisis tersebut sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan yang telah divalidasi ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi. Ke-12 video pembelajaran yang tersedia di platform YouTube dengan materi Sumber Daya Alam digunakan untuk kelas empat sekolah dasar. Data diambil pada Juni 2022 Dari 12 video pembelajaran Namun demikian, informasi tentang video diperoleh, yang ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Video Pembelajaran Materi Sumber Daya Alam

No	Akun	Judul	Penonton	Komentar	Suka	Waktu Unggah
1.	Iimsani	IPS Kelas 4 Tema 2 Subtema 1 Sumber Daya Alam (SDA)	72.801	Nonaktif	978	5 Agustus 2020
2.	Diana Lasiyati Dewi	IPS Kelas 4 – Sumber Daya Alam (Tema 2 Subtema 1)	417	1	0	23 Agustus 2021
3.	Risma Ris	KELAS 4 SD Tema 2 Subtema 1~ Sumber Daya Alam	92.035	Nonaktif	1,300	10 Agustus 2020
4.	Bebas Berekspresi	IPS Kelas 4 SD Tema 2 Sub Tema 1 – Sumber Daya Alam Di Indonesia	304	Nonaktif	9	24 Juli 2021
5.	Video Pembelajaran SD	Mengenal Sumber Daya Alam – Video Pembelajaran Kelas 4 Semester 2	45.254	Nonaktif	688	20 Mei 2020

6.	Suyanto.id	Sumber Daya Alam, IPS Kelas 4 Tema 2 Subtema 1 – Suyanto.id	2,707	33	794	16 Juli 2021
7.	Yogi Zunanni	Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kelas 4 Tema 2 IPS	27,631	38	390	25 September 2020
8.	Bu Pritta	Sumber Daya Alam Terlengkap Pengertian-Jenis-Manfaat-Contoh	22.710	30	360	29 Agustus 2020
9.	Salifiyah	Media Pembelajaran IT Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kelas IV SD	7,757	Nonaktif	114	5 Mei 2020
10.	Andri Wiranata	Sumber Daya Alam (Hayati dan Non Hayati)	19.366	18	232	5 Oktober 2020
11.	Riska Rifani	Ips Kelas 4 Tema 2 Subtema 1. Sumber Daya Alam Di Indonesia	5.675	Nonaktif	95	13 Agustus 2020
12.	Belajar Asik TV	IPS Kelas 4 Tema 2 Subtema 1 Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya	5.260	Nonaktif	0	15 Agustus 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data masing-masing video pembelajaran yaitu akun YouTube yang mengupload video pembelajaran, jumlah penonton setiap video pembelajaran, jumlah disuka dan tanggal video pembelajaran diunggah ke YouTube. Sebagian besar video pembelajaran diunggah dari akun pribadi, dengan total 9 video terdapat beberapa akun bimbingan belajar yaitu “Belajar Asik TV” (video 12), “Bebas Berekspresi” (video 4), dan “Video Pembelajaran SD” (video 5). Siapapun dapat mengunggah video pada Platform Youtube namun harus tetap mematuhi syarat atau aturan yang berlaku, contohnya seperti tidak mengunggah video yang melanggar norma. Oleh karena itu. Kolam data selanjutnya adalah jumlah penonton dari video pembelajaran. Jumlah penonton terbanyak oleh video 3 pada akun Iimsani dengan jumlah penonton sebanyak 92.035 penonton. Sedangkan video dengan jumlah penonton paling rendah adalah video 2 dengan jumlah penonton sebanyak 417 penonton.

Selanjutnya adalah kolom data jumlah keaktifan komentar. Video yang memiliki jumlah komentar tertinggi pada video 7 yaitu sebanyak 38 komentar. Sedangkan video dengan jumlah komentar terendah yaitu sebanyak 1 komentar yang terdapat pada satu video yaitu pada video 2. Kemudian ada juga yang memang sengaja menonaktifkan komentar, karena akun penonton dapat menyematkan pesan atau komentar pada video ini, komentar, karena akun penonton dapat menyematkan pesan atau komentar pada video ini, yaitu video 1, 3, 4, 5, 9, 11, 12 hampir Sebagian dari 12 video memilih untuk menonaktifkan komentar. Kolam berikutnya adalah data jumlah video disukai. Video dengan jumlah suka tertinggi yaitu video 3 dengan jumlah penyuka mencapai 1,300 orang. Video dengan jumlah suka paling rendah adalah video 12 dengan jumlah penyuka sebanyak 0 orang. Kolam data terakhir adalah data tanggal diunggahnya video. Pengunggah paling baru adalah 12 dari akun Belajar Asik TV dengan waktu unggah 15 Agustus 2021.

Menurut pedomannya, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) memberikan kriteria berikut untuk mengajarkan materi pelajaran yang relevan di bidang pendidikan yang relevan

yaitu: isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan analisis indikator dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Analisis dari ke-12 video dilakukan, dengan hasil yang tercantum di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Video Pembelajaran pada Platform Youtube Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Akun	Analisis				Rata-Rata (%)	Kriteria
	Isi (%)	Penyajian (%)	Bahasa (%)	Grafika (%)		
Iimsani	95	90	80	95	90	Sangat Layak
Diana Lasiyati Dewi	95	90	80	90	88,75	Sangat Layak
Risma Ris	95	90	75	95	88.75	Sangat Layak
Bebas Berekspresi	80	80	85	85	82,5	Sangat Layak
Video Pembelajaran SD	80	70	75	75	75	Layak
Suyanto.id	95	80	95	95	91,25	Sangat Layak
Yogi Zunanni	90	90	85	90	88,75	Sangat Layak
Bu Pritta	95	90	75	95	88.75	Sangat Layak
Salifiyah	95	100	75	95	91.25	Sangat Layak
Andri Wiranata	75	80	70	95	80	Layak
Riska Rifani	80	75	75	85	78.75	Layak
Belajar Asik TV	80	85	75	80	80	Layak
Rata – Rata Setiap Aspek	87,9	85	78.7	89.6		

Kelayakan Isi

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa video bertanggung jawab atas aspek kualitas presentasi yang tinggi diperoleh oleh video dari akun iismsani, Diana Lasiyati Dewi, Risma Ris, Suyanto.id, Bu Pritta, dan Salifiyah dengan skor 95%. Sedangkan persentase terendah dari aspek kelayakan isi diperoleh oleh akun Andri Wiranata dengan skor 75%, sedangkan rata rata aspek kelayakan isi dari 12 video yang diunggah berkisar di persentase 87,9% dengan kriteria sangat layak. Pada tabel kesesuaian isi semua Semua video pada tabel di atas sepenuhnya sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 2013 SD/MI, Hanya disebutkan secara singkat dalam pembukaan film instruksional sebelum beralih ke bagian instruksional, menurut Kompetensi Dasar (KD) adalah tujuan dari pelajaran video IPS juga, sesuai dengan standar penggunaan media pendidikan, ada tujuan yang jelas untuk pelajaran adalah tujuan dari pelajaran video IPS juga , sesuai dengan standar penggunaan media pendidikan, ada tujuan yang jelas untuk pelajaran. Pemilihan media tidak dilakukan secara asal - asalan , melainkan berdasarkan kriteria tertentu yaitu: (1) Kesesuaian dengan tujuan, (2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran atau siswa, (4) Kesesuaian dengan teori, (5) Kesesuaian dan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Pada indikator keakuratan materi konsep dan definisi, disini materi yang disajikan pada video pembelajaran sudah sesuai dengan materi konsep IPS dan tidak menimbulkan banyak tafsir. Hal ini juga sesuai dengan salah satu karakteristik media video pembelajaran menurut Riyana (2007) *Clarity of Massage* (Kejelasan pesan) isi atau pesan yang terdapat dalam video pembelajaran harus jelas dan dapat dipahami, dan siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi. Hal ini terlihat dari materi pada awal yang dibahas dalam video pembelajaran dimulai dari pengertian sumber daya alam. Pengertian sumber daya alam yang dijelaskan dalam dalam video pembelajaran. sesuai dengan penjelasan hewan yang diberikan oleh peternak.

Keakuratan contoh dan kasus yang terdapat dalam video pembelajaran yang telah dianalisis sudah sesuai dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini seralasan dengan Riyana (2007), media pembelajaran video paling baik digunakan untuk materi pembelajaran yang dirancang untuk menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Gambar, diagram dan ilustrasi yang terdapat dalam video adalah gambar yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan juga dilengkapi penjelasan. Visualisasi dengan media, materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.

Kelayakan Penyajian

Pada aspek kelayakan penyajian video persentase paling banyak diperoleh oleh Salifiyah dengan persentase sebesar 100% sedangkan paling sedikit diperoleh oleh akun Video Pembelajaran SD dengan persentase 70%. Dengan persentase rata rata dari 12 video berkisaran di presentase 85% dengan kriteria sangat layak Sistematika penyajian dalam video pembelajaran yang telah dianalisis secara umum sudah sesuai dengan seharusnya, yaitu memiliki panduan, isi dan penutup. Namun ada 1 video yang tidak memiliki bagian penutup pada video pembelajaran. Dimana pada awal video dijelaskan bahwa video tersebut akan menjelaskan materi mengenai sumber daya alam.

Kemudian di bagian isi, materi dijelaskan dengan baik. Hal itu selaras dengan salah satu karakteristik video pembelajaran menurut Riyana (2007) representasi isi: materi harus benar benar representatif, misalnya simulasi atau demonstrasi. Setelah menjelaskan isi materi lalu video ditutup dengan salam penutup. Pada indikator keakuratan konsep, video pembelajaran yang telah dianalisis sudah menerapkan keruntutan konsep dengan baik. Dalam penyajiannya, konsep disajikan secara terbuka mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, dari yang konkrit hingga yang abstrak, dan dari yang sederhana hingga yang kompleks. Pada Indikator Ada beberapa topik yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, pada akun Bebas Berekspresi memberikan beberapa pertanyaan di akhir kegiatan pembelajaran seperti karena ada satu Salah satu contoh topik yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa adalah, pertanyaan apa itu sumber daya alam. Sedangkan 11 video pembelajaran lainnya tidak menyertakan contoh soal atau penugasan di akhir video pembelajaran. Informasi atau materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat pada Jenis media yang digunakan adalah video edukasi pada platform youtube, yang terkait dengan kebutuhan akan keterampilan yang harus dikembangkan oleh siswa. Kompetensi Wajib (KD) termasuk dalam silabus SD 2013 silabus. Kejelasan suara pada penyampaian materi pada video pembelajaran yang telah dianalisis secara keseluruhan sudah cukup baik.

Hal ini selaras dengan kriteria media pembelajaran menurut Riyana (2007) yaitu format sajian video, dimana video pembelajaran disajikan sesuai dengan kebutuhan sajian yang

mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format sajian video yang baik untuk pembelajaran diantaranya: naratif (narrator), wawancara, presenter, format gabungan. Kriteria lainnya yaitu ketentuan teknis, dimana kejelasan suara bisa membuat pesan atau materi lebih dipahami peserta didik. Pada indikator ini 9 memiliki kejelasan suara yang baik, namun ada 3 video yang terdapat noise, namun suara tetap terdengar cukup.

Kelayakan Bahasa

Pada aspek bahasa pada video pembelajaran, persentase paling banyak didapat oleh akun Suyanto.id dengan persentase sebesar 95% dan persentase akun lebih jarang digunakan yaitu akun Andri Wiranata dengan persentase 70% rata dari 12 video yang diunggah pada presentase 78,7% dengan kriteria layak. Indikator kesesuaian kosakata dengan perkembangan siswa dan keefektifan kalimat cukup baik di seluruh video. Hal ini selaras dengan karakteristik video pembelajaran menurut Riyana (2007), *User-friendly* (dekat dengan pemakainya), media video menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengakses sesuai dengan keinginan.

Semua pelajaran video IPS menampilkan dialog dan elemen interaktif, dan semuanya disajikan dalam bahasa berikut pertanyaan, “apakah kalian tahu itu?”, “sudah ada yang tahu pengertian sumber daya alam itu apa?”, “apakah kalian tahu itu?”, “apa kabar semuanya?”. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat dialogis dan interaktif, walaupun tidak ada nada jawaban namun secara langsung tidak ada nada jawaban secara langsung tetapi pembelajaran terasa lebih terbuka dan komunikatif. istilah yang konsisten digunakan dalam video pembelajaran yaitu sumber daya alam begitu juga dengan manfaat sumber daya alam konsisten disebutkan darat dan laut. Pada penggunaan bahasa baku pada video pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja memang sulit untuk menghindari bahasa tidak baku baik dalam pengucapan ketika menjelaskan, terutama pada video yang memiliki konsep percakapan atau tanya jawab. Semisal ada percakapan kalimat “loh”, “ayu” masih terjadi kesalahan pada beberapa video pembelajaran.

Kelayakan Grafika

Dari aspek kelayakan grafis, mendapatkan persentase terbaik dengan persentase 95% dari akun Iimsani, Risma Ris, Suyanto.id, Bu Pritta, Salifiyah dan Andri Wiranata. setidaknya akun video pembelajaran SD mencapai 75%. Keseragaman rata-rata dalam hal grafis cocok 89,6%, standar yang sangat layak. Pada dasarnya video pembelajaran yang sudah memiliki aspek grafis berdasarkan video pembelajarannya masing-masing. Kesesuaian gambar latar depan disinkronkan dengan materi disetiap video tutorial dan mewakili materi yang terkandung dalam video. Selain gambar yang tersinkronisasi, juga terdapat judul materi di bagian gambar awal, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis sesuai dengan fungsi YouTube. Semua video tutorial yang dianalisis memiliki standar rasio, rasio standar saat mengunggah video ke YouTube adalah 16:9. Nomor kode menggambarkan konten atau materi yang diterbitkan dan menyampaikan karakteristik objek. Video pembelajaran menampilkan gambar dan gambar yang menggambarkan isi materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan penggunaan properti media pembelajaran video (Riyana, 2007). Visualisasikan dengan media. Tergantung pada topiknya, materi multimedia dapat ditemukan dalam bentuk teks, animasi, suara dan video. Dalam video tutorial yang dianalisis, gambar konten tidak kontras dengan latar belakang video tutorial. Di setiap video tutorial, tidak ada kontras yang terdeteksi pada gambar konten dari latar belakang dan tidak ada warna paradoks yang membuat teks tidak dapat dibaca. Platform YouTube memiliki resolusi video yang berbeda, 144p, 240p, 360p, 480p, 720p, dan 1080p. Semakin tinggi resolusinya, semakin tinggi kualitas video tutorialnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik media video pembelajaran menurut Riyana (2007) yaitu penggunaan kualitas high-definition, yaitu tampilan dalam bentuk video media grafis yang

dibuat dengan teknik digital canggih, tetapi semua sistem komputer mendukung video pendidikan IPS. Yang tertinggi yang kami analisis adalah 720p, yang menurut beberapa akun adalah yang tertinggi, dan masih ada dua video dengan dua resolusi 360p.

KESIMPULAN

Analisis video pembelajaran melalui platform YouTube materi daya alam berdasarkan temuan dan pembahasan. Analisis kelayakan menggunakan data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang terdiri dari tiga aspek kelayakan: isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Hasil analisis dari ke-12 video tersebut dapat seperti yang terlihat di bawah ini:

1. Pada kelayakan isi materi dalam video pembelajaran melalui platform YouTube pada materi sumber daya alam termasuk pada kategori sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 87.9%.
2. Pada kelayakan penyajian materi dalam video pembelajaran melalui platform YouTube pada materi sumber daya alam termasuk pada kategori sangat layak dengan persentase sebesar 85%.
3. Pada kelayakan Bahasa dalam video pembelajaran melalui platform YouTube pada materi sumber daya alam termasuk pada kategori layak dengan persentase sebesar 78.7%.
4. Pada kelayakan grafika di dalam video pembelajaran melalui platform YouTube pada materi sumber daya alam termasuk pada kategori sangat layak dengan persentase sebesar 89.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2019). Penggunaan media YouTube berseri dalam peningkatan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. *Konflik: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6(2), 45-53. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i2.3992>
- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 5-8. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.95>
- Arum, R. A. S., & Yuanta, F. (2019). Pengaruh media Pop-Up Book terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar tema indahny keragaman di negeriku. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(2), 761-768. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5875>
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan (BNSP). (2014). *Instrumen Penilaian Tahap I dan Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*. <http://bsnp-indonesia.org/?p=1340>
- Gunawan, G., & Asnil, A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali.
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Imamah, N. (2012). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dipadukan dengan video animasi materi sistem kehidupan tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 32-36. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2010>

- Putri, R. P. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3068-3084. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4082>
- Riduwan, R. (2015). *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyana, C. (2007). *Pembelajaran Media Audio Visual dalam Video*. Jakarta: Grasindo.
- Saputri, R. P., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran berbasis android mata pelajaran simulasi digital. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(1), 902-909. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/555>
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, Y., & Thoharudin, M. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan guru IPS terpadu. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 117-121. <https://dx.doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3507>
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91-100. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>